

BAB III

METODE PENELITIAN

Jalan atau cara, yakni menyangkut teknik ilmiah supaya dapat memahami obyek sebagai target kajian, yang disebut dengan metode.¹ Sedangkan metode riset diartikan sebagai metode ilmiah yang dipergunakan untuk memperoleh data.² Metode penelitian ialah serangkaian cara yang dipakai peneliti mengungkap suatu persoalan yang hendak diungkap secara logis, sistematis, serta terstruktur. Dengan metode tersebut akan diperoleh jawaban berupa data dari persoalan yang di ungkap.³

Berikut akan dipaparkan metode serta pendekatan yang digunakan dalam melakukan riset.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan ialah jenis riset yang peneliti gunakan. Sedangkan pengertiannya adalah riset yang sumber datanya diperoleh dilapangan, observasi, wawancara serta dokumentasi. Dilihat dari jenisnya merupakan riset living Qur'an atau living tafsir, dimana riset focus terhadap masalah terkait presepsi, tanggapan santriwati pada Al-Qur'an ataupun tafsirnya. Bentuk riset ini memiliki tujuan guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai Metode Tazkiyatun Nafs untuk pengembangan Kecerdasan Spiritual Santriwati Di Ma'had Mu'allimat NU Kudus.

Metode kualitatif adalah segi analisisnya penelitian ini yaitu metode yang analisisnya dilakukan terus-menerus mulai awal hingga akhir riset, dengan memiliki tujuan menganalisis dalam mencari pola, makna, model, bahkan teori dan menggunakan pola berfikir induktif. Metode kualitatif juga menjelaskan tentang analisis data dalam bentuk narasi, yang disusun secara sistematis dan logis. Penelitian ini mengungkapkan keadaan sosial tertentu serta mendiskripsikan fakta, yang diolah menjadi suatu kalimat dengan merujuk cara

¹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 5-7.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

³ Abdul Mustqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2004), 109.

mengumpulkan data yang sesuai sehingga didapatkan keadaan alamiah.⁴

Berdasar hal itu, peneliti memakai metode kualitatif, sebab pada proses riset peneliti berharap mampu mendapatkan data dari informan ataupun santriwati sebagai objek. Adapun tujuan adalah riset ialah guna mengetahui metode *tazkiyatun nafs* yang berkembang di Ma'had Mu'allimat NU Kudus.

B. Setting Penelitian

Penelitian lapangan (field research) ialah riset yang dikerjakan peneliti guna memperoleh data. Persiapan setting riset ialah kejelasan tempat riset, waktu riset mengenai *Tazkiyatun Nafs*, juga deskripsi umum lokasi riset. Dalam riset ini, peneliti mengambil lokasi di Ma'had Mu'allimat NU Kudus.

C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah merupakan informan atau pihak yang menjadi target sumber informasi peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk mendapatkan serangkaian data terkait dengan metode *Tazkiyatun Nafs* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santriwati di Ma'had Mu'allimat NU Kudus. Pada penelitian ini, yang menjadi informan yaitu, santriwati di Ma'had Mu'allimat NU Kudus.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah asal atau darimana data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab suatu permasalahan dalam penelitian. Sumber penelitian harus diperoleh lebih dari satu sumber, disesuaikan dengan kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab suatu persoalan, yang nantinya dapat ditentukan jenis datanya termasuk sumber data primer atau sekunder.

Berdasarkan jenis datanya, sumber data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dan dapat memberikan data kepada pengumpul data,

⁴ Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 26.

atau data yang diperoleh dari sumber aslinya atau pertama.⁵ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah santriwati di Ma'had Mu'allimat NU Kudus.

2. Sumber data sekunder yaitu, sumber kedua atau tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau sumber yang didapat dari penyajian pihak lain.⁶

Sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu: pengasuh, ustad-ustadzah, dan staf tata usaha untuk memperoleh data Ma'had berupa arsip meliputi: sejarah berdirinya Ma'had Mu'allimat NU Kudus, fasilitas dan sarana di Ma'had Mu'allimat NU Kudus, syarat-syarat pendaftaran di Ma'had Mu'allimat NU Kudus, struktur organisasi di Ma'had Mu'allimat NU Kudus, visi dan misi di Ma'had Mu'allimat NU Kudus, sumber dana di Ma'had Mu'allimat NU Kudus, dan jadwal kegiatan di Ma'had Mu'allimat NU Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap yang menjadi pusat dari suatu riset ialah pengumpulan data. Sebab pada tahapan ini diperlukan ketelitian serta kecermatan yang tinggi guna memperoleh data yang sesuai dengan target serta tujuan riset. Sehingga penentuan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menjadi hal yang perlu dipertimbangkan secara serius. Pada riset kualitatif teknik untuk mengumpulkan data dilaksanakan dengan kondisi alamiah tanpa adanya setingan. Adapun tekni yang digunakan dapat berupa:

1. Observasi

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi dilakukan guna mengamati objek dengan seksama terkait peristiwa maupun kejadian yang menjadi tujuan dilakukannya riset. Guna mendiskripsikan latar yang diobservasi, aktivitas yang terjadi, objek pada lingkungan tersebut menjadi tujuan utama dilakukannya observasi.⁷ Guna mendapatkan data-data terkait metode tazkiyatun nafs di Ma'had Mu'allimat NU Kudus adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 309.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 309.

⁷ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 161.

2. Dokumentasi

Merupakan teknik mengumpulkan data melalui penghimpunan serta melakukan analisis dokumen, baik yang tertulis, gambar, ataupun elektronik disebut dengan dokumentasi. Sebuah data atau dokumen-dokumen yang terdapat di Ma'had Mu'allimat NU Kudus, yang meliputi beberapa dokumen, yaitu profil desa, foto yang berkaitan dengan *tazkiyatun nafs* yang dilakukan santriwati di Ma'had Mu'allimat NU Kudus adalah dokumentasi dalam penelitian ini. Melalui dokumentasi tersebut, supaya penulis bisa mengamati secara serius serta menghasilkan dokumen yang optimal.

3. Wawancara

Tanya jawab lisan antara 2 orang ataupun lebih secara langsung disebut dengan wawancara. Agar dapat mengungkap informasi secara mendalam terkait pikiran serta apa yang dirasakan informan serta guna memahami secara mendalam pandangan informan terhadap dunia berdasarkan pemikirannya adalah tujuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian, informan ini diolah, dianalisis, dan ditafsirkan oleh peneliti data.⁸ Pada riset ini peneliti mewawancarai ustadzah serta sejumlah santriwati di Ma'had Mu'allimat NU Kudus.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data akan dikerjakan sesudah data terkumpul. Uji keabsahan data dalam penelitian ini terdiri dari: Uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, serta konfirmabilitas.

1. Uji kredibilitas data

- a. Peneliti selalu kelapangan guna melaksanakan pengamatan, wawancara kepada sumber informasi yang telah diambil datanya adalah perpanjang pengamatan. Tujuannya ialah supaya data yang didapatkan bisa dipercaya. Hal ini dilakukan melalui riset langsung secara massif dan kontinyu dilapangan yaitu Ma'had (pondok pesantren) Mu'allimat NU Kudus adalah penambahan waktu mengamati. Peneliti melaksanakan wawancara mendalam sampai menemukan data-data

⁸ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Mustaka Setia, 2000), 102.

yang akurat yang terkait *Tazkiyatun Nafs* di Ma'had Mu'allimat.

- b. Rekaman wawancara, hasil catatan, foto-foto kegiatan, dan lain-lain adalah bahan referensi yang dipakai peneliti. Disini peneliti memakai bahan referensi berupa rekaman wawancara dengan berbagai narasumber, foto-foto yang terkait bentuk metode tazkiyatun nafs dan kitab tasawuf sebagai pedoman.

2. Pengujian Transferabilitas

Apakah temuan riset ini bisa diterapkan dalam keadaan lain yakni pengujian transferabilitas. Disini berhubungan dengan pertanyaan sampai sejauh mana temuan riset tersebut dapat diaplikasikan pada situasi lain.

3. Pengujian Dependabilitas

Yakni untuk melihat apakah temuan riset merujuk pada tingkat konsisten pengamat saat melakukan pengumpulan data, menyajikan, serta memakai sejumlah konsep saat merancang interpretasi guna membuat simpulan uji dependabilitas.

4. Pengujian Konfirmabilitas

Guna melihat temuan riset bisa membuktikan kebenaran temuan riset sesuai data yang didapatkan serta dituliskan pada laporan yakni pengujian konfirmabilitas. Adapun caranya ialah mendiskusikan temuan riset dan mengkonfirmasi kepada orang yang tidak terlibat pada riset yang bertujuan supaya apa yang didapatkan semakin objektif.⁹

G. Teknik Analisis Data

Ketika merangkai data dalam hal ini melakukan pengelompokan, menyusun, serta meringkas data yang diperoleh yang pada akhirnya gampang untuk dimengerti disebut dengan analisis data. Pada fase ini peneliti mengkategorikan data yang sudah terkumpul dan diproses lebih lanjut. Sehingga data itu bisa menjadi jawaban dari masalah yang ditemukan. Adapun analisis data ini bisa dilaksanakan dengan menggunakan metode:

⁹ Masrukhin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 22-23.

1. Reduksi Data

Proses pemusatan, memilih, penyerdehanaan pengabstrakan, transformasi data kasar yang dilakukan adalah lapangan disebut dengan reduksi data. Mempertajam analisis mengelompokkan ataupun pengkategorian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti. Data yang di reduksi yaitu semua data terkait persoalan riset.

Data yang di reduksi bisa menjadi representasi secara spesifik serta memudahkan peneliti mengumpulkan data juga mendapatkan tambahan data bila dibutuhkan. Makin bertambah lama peneliti dilokasi riset akan semakin bertambah banyak data serta semakin kompleks. Olehnya melakukan pereduksian data harus dilaksanakan, agar datanya mudah dianalisis. Dalam riset ini hendak dilakukan perangkuman sejumlah temuan dilokasi riset.

2. Penyajian Data

Sesudah dilakukan pereduksian data tahapan analisis berikutnya ialah menyajikan data. Melalui pengumpulan data serta sejumlah informasi bisa memberi peluang untuk dilakukan pembuatan simpulan. Penyajian data diarahkan supaya data yang direduksi bisa terorganisasikan, terstruktur serta memiliki pola dengan demikian mudah untuk dimengerti. Tahapan ini penulis berupaya menata data yang relevan olehnya informasi yang diperoleh bisa dibuat kesimpulan serta mempunyai arti guna memberi jawaban persoalan riset. Supaya semakin gampang tahapan berikutnya yakni dilakukan verifikasi data adalah tujuan penyajian data..¹⁰

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Tahapan ini dilakukan pembuatan simpulan seluruh data yang sudah didapatkan dari pelaksanaan riset. Upaya guna menemukan ataupun memahami arti, susunan, pola, serta kausalitas disebut dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketika hendak membuat kesimpulan lebih dahulu direduksi datanya.

¹⁰ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 42-43.

Pada tahap ini kesimpulan yang didapatkan dari riset ini berupa gambaran deskriptif terhadap metode tazkiyatun nafs dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santriwati meliputi bentuk praktek tazkiyatun nafs di Ma'had Mu'aalimat NU Kudus.

